

**PERBANDINGAN POLA PEMENANGAN PEREMPUAN
DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2024
(STUDI KASUS CHUSNUNIA CHALIM DAN RAHMAWATI HERDIAN)**

TESIS

Oleh:

Lidya Dwi Jayanti

2126021002



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ULMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PERBANDINGAN POLA PEMENANGAN PEREMPUAN
DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2024
(STUDI KASUS CHUSNUNIA CHALIM DAN RAHMAWATI HERDIAN)**

Oleh

Lidya Dwi Jayanti

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**

Pada:

**Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ULMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PERBANDINGAN POLA PEMENANGAN PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2024 (STUDI KASUS CHUSNUNIA CHALIM DAN RAHMAWATI HERDIAN)

Oleh

Lidya Dwi Jayanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemenangan perempuan dalam Pemilihan Legislatif 2024 melalui studi kasus dua kandidat, Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian. Keduanya merupakan figur perempuan dengan latar belakang politik dan strategi kampanye yang berbeda, namun berhasil menarik perhatian publik dan mencatatkan hasil signifikan dalam kontestasi politik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Sebagai sumber data utama, penelitian ini melibatkan wawancara dengan informan yang terdiri dari anggota legislatif terpilih, tim pemenang, serta masyarakat yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pemilihan legislatif di Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Chusnunia Chalim mengandalkan jaringan politik yang luas dan dukungan partai besar secara maksimal, pengalamannya sebagai Bupati Lampung Timur dan juga sebagai Wakil Gubernur Lampung membuat masyarakat memilih Chusnunia karena kompetensi. Sementara itu, Rahmawati Herdian berfokus pada pendekatan berbasis komunitas, Rahmawati memanfaatkan jejaring sosial yang sudah terbentuk pada saat kepemimpinan orang tuanya. Faktor dukungan partai, penggunaan media dan mobilisasi jaringan sosial menjadi elemen penting dalam pola kemenangan kedua kandidat. Penelitian ini menggaris bawahi bahwa tidak ada pola tunggal dalam kemenangan perempuan di pemilihan legislatif, melainkan keberhasilan ditentukan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk dukungan institusional, strategi kampanye dan pemanfaatan isu-isu lokal. Temuan ini memberi kontribusi penting bagi studi tentang keterwakilan perempuan dalam politik serta implikasi praktis bagi kandidat perempuan dalam kontestasi politik masa mendatang.

Kata kunci: Pola Kemenangan, Perempuan, Legislatif

ABSTRACT

COMPARISON OF WINNING PATTERNS OF WOMEN IN THE 2024 LEGISLATIVE ELECTIONS

(CASE STUDY OF CHUSNUNIA CHALIM AND RAHMAWATI HERDIAN)

By

Lidya Dwi Jayanti

This research aims to analyze women's winning patterns in the 2024 Legislative Election through a case study of two candidates, Chusnunia Chalim and Rahmawati Herdian. Both are female figures with different political backgrounds and campaign strategies, but have succeeded in attracting public attention and recording significant results in political contestations. This research uses a qualitative method with a case study type, where data is collected through interviews, document analysis, and field observations. As the main data source, this research involves interviews with informants consisting of elected legislative members, the winning team, and people who have direct experience in the legislative election process in Lampung Province. The research results show that Chusnunia Chalim relies on a wide political network and maximum support from major parties. His experience as Regent of East Lampung and also as Deputy Governor of Lampung made people choose Chusnunia because of his competence. Meanwhile, Rahmawati Herdian focuses on a community-based approach, Rahmawati utilizes the social networks that were formed during her parents' leadership. The factors of party support, media use and social network mobilization are important elements in the winning patterns of the two candidates. This research underlines that there is no single pattern in women's victory in legislative elections, but rather success is determined by a combination of various factors, including institutional support, campaign strategy and the use of local issues. These findings make an important contribution to the study of women's representation in politics as well as practical implications for female candidates in future political contestations.

Keywords: Winning Pattern, Women, Legislature

Judul Tesis

**: PERBANDINGAN POLA PEMENANGAN
PEREMPUAN DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF
2024 (STUDI KASUS CHUSNUNIA CHALIM DAN
RAHMAWATI HERDIAN)**

Nama Mahasiswa

: LIDYA DWI JAYANTI

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2126021002

Program Studi

: Magister Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si

NIP. 19710604 200312 2 001

Prof. Arizka Warganegara, Ph.D

NIP. 19810620 200604 1 003

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Feni Rosalia".

Prof. Dr. Feni Rosalia, M.Si

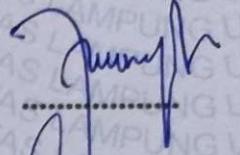
NIP. 19690219 199403 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

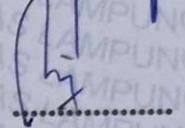
Ketua

: Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si



Sekretaris

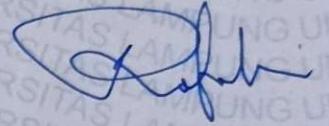
: Prof. Arizka Warganegara, Ph.D



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Robi Cahyadi K, S.IP., M.A



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 19760821 200003 2 001

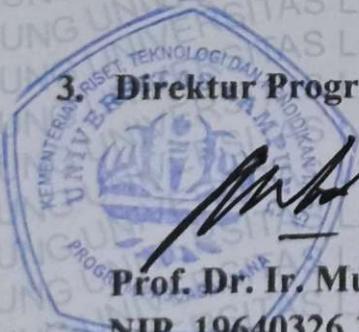
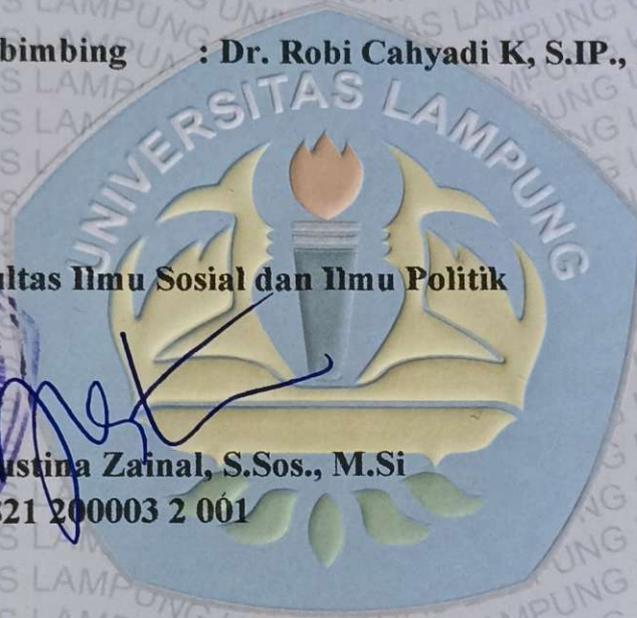
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si

NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis

: 24 Oktober 2024



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL

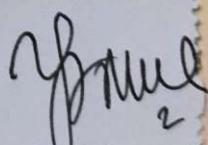
Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Perbandingan Pola Pemenangan Perempuan Dalam Pemilihan Legislatif 2024 (Studi Kasus Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian)” adalah hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hal intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya juga bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,


Lidya Dwi Jayanti
NPM 2126021002



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lidya Dwi Jayanti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Agustus 1989, anak kedua dari pasangan H. Darul Choteni (Alm) dan Hj. Laila Maryati. Jenjang pendidikan penulis dimulai dengan menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika-II kemudian dilanjutkan dengan menempuh pendidikan formal di sekolah dasar (SD) Negeri 2 Palapa dan lulus pada tahun 2000, selanjutnya penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2003 kemudian penulis menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di Yayasan Pembela Unila dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2007 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Pemerintahan melalui jalur PKAB dan menyelesaikan studi pada tahun 2012. Saat ini Penulis memiliki tiga (3) anak laki-laki yang baik, sehat dan tampan yang diberi nama Adam Anandya, Ibrahim Abdiya dan Ahsan Al-Anbiya. Penulis bekerja sebagai Staf Ahli di Sekrteariat Jenderal DPR-RI pada periode 2019-2024 dan 2024-2029.

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIIM

Dengan mengucap rasa syukur, ku persembahkan karya sederhanaku untuk orang-orang yang kusayang dan menyayangiku.

- H. Darul Choteni dan Hj. Laila Maryati, kedua orangtua ku yang tak pernah putus doa dan dukungannya untukku.
- Andilya Pratama, M.M. Mutia Lora Pristiwani, S.Kep., Ns. Cahyani Dela Sandora, S.Pd. Kakak dan kedua adikku yang selalu ada dalam suka dan dukaku.
- Adam Anandya, Ibrahim Abdiya dan Ahsan Al-Anbiya. Anak-anakku, cahaya ketika redup terasa, jika tanpa kalian jelas Bunda tanpa tujuan. Maafkan Bunda yang masih banyak kekurangannya.

MOTTO

fa inna ma'al-'usri yusrā

karena sesungguhnya dibalik kesulitan ada kemudahan

(Al-Insyirah 5)

karena Tuhan Maha Kuasa maka pasti ada caraNya

Lidya Dwi Jayanti

SANWACANA

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis yang berjudul **“Perbandingan Pola Pemenangan Perempuan Dalam Pemilihan Legislatif 2024 (Studi Kasus Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian)”** dapat diselesaikan. Tesis ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dari awal pengerjaan hingga penyelesaian tesis ini, karena bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang sudah memberi banyak masukan, kritik dan saran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
3. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Dr. Tabah Maryanah, S.I.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga selaku Dosen Pembimbing Utama dan sebagai sumber motivasi terbesar yang telah banyak memberikan dukungan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga dapat membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Prof. Arizka Warganegara, M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing kedua yang sangat menginspirasi penulis untuk tidak mengecewakan beliau dan untuk belajar lebih banyak lagi.

7. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Utama tesis ini, terimakasih atas segala saran dan masukan yang diberikan demi perbaikan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh dosen Magister Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terimakasih atas ilmu yang telah di berikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Pasca Sarjana Ilmu Pemerintahan.
9. Kedua orangtuaku, Ayah dan Mama yang sudah senantiasa berdoa dan berusaha untuk kebahagiaan anak-anaknya, yang selalu mengupayakan pendidikan dan kehidupan yang baik untuk anak-anaknya.
10. Keluarga besar : odo dan cikwo juga kiya, baba, mamangah juga rafa, emir dan aisyah, mamaci dan juga papaden.
11. Anak-anakku, odo adam, dongah baim dan juga adek acan. Terimakasih sudah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat untuk bunda, semoga odo, dongah dan adek selalu sehat, bahagia dan diberkahi dalam hidup yang baik.
12. Saudaraku Raka, Reza. Dani. Pertemanan dari SMA ternyata sampai hari ini, terimakasih sudah menjadi teman yang baik sekali.
13. Sahabat-sahabatku di Magister, Abang awan, Irma, Fatan, Riska dan Ella terimakasih banyak sudah sering menasehati dan memberi semangat.
14. Keluarga Lamban Aspirasi 45: Ajong MB, ngah iput, pimpinan sekaligus panutan yang sangat menginspirasi, bang al, bang andri, senior sekaligus tempat berbagi pengalaman, imas, romas, krisna, teamwork yang selalu kompak, semoga kitab isa mengukir karya baru untuk kemaslahatan umat.

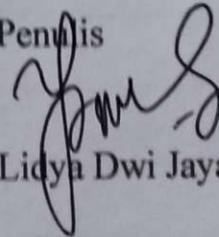
15. Para narasumber dan informan yang sudah bersedia diwawancara untuk kelancaran dan kebaikan dalam tulisan ini.

16. Seluruh angkatan Magister Ilmu Pemerintahan 2021 FISIP UNILA.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua dan tesis ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2024

Penulis



Lidya Dwi Jayanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2. Manfaat Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Modalitas Dalam Politik	9
2.2 Pola Pemenangan Dalam Pemilihan Umum	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
3.2. Fokus Penelitian.....	16
3.3 Jenis Data	17
3.4 Sumber Data.....	17
3.4.1 Data Primer	18
3.4.2 Data Sekunder	19

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6.	Teknik Pengolahan Data.....	20
3.7.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		24
4.1.	Pemilihan Legislaif 2024 di Provinsi Lampung.....	24
4.1.2	Ringkasan Biografi Chusnunia Chalim.....	30
4.1.3	Ringkasan Biografi Rahmawati Herdian	31
4.2.	Pola Pemenangan Kandidat	32
4.2.1	Pola Pemenangan Chusnunia Chalim	32
4.2.2	Pola Kemenangan Rahmawati Herdian	39
4.3.	Perbandingan Pola Pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian.	45
4.4.	Pembahasan dan Analisa.....	61
V. SIMPULAN DAN SARAN		78
5.1.	Kesimpulan	78
5.2.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		80

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu negara dapat dikatakan negara demokratis apabila di negara tersebut ada cara-cara yang dilakukan dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik dalam menjalankan hak hak asasi manusia serta memberi hak penuh pada rakyat, baik secara personal ataupun kelompok untuk mewujudkan nilai-nilai yang ada. Salah satunya adalah dengan mengedepankan keterlibatan peran warga negara berbagai bidang kehidupan (Suparto, 2020: 2).

Peran warga negara dalam pemilihan umum di Indonesia sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan pemerintahan negara. Pemilihan umum memberikan kesempatan kepada warga negara untuk memilih wakil-wakil mereka yang akan menyuarakan aspirasi dan kepentingan mereka di pemerintahan. Menurut Surbakti (2019), partisipasi politik warga negara dalam pemilihan umum adalah salah satu bentuk nyata dari kedaulatan rakyat. Partisipasi ini tidak hanya sebagai hak, tetapi juga sebagai kewajiban untuk memastikan bahwa pemerintahan berjalan sesuai dengan prinsip demokrasi dan keadilan. Pemilihan umum yang partisipatif dan transparan menciptakan legitimasi politik yang kuat, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan pembangunan nasional.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam sistem pemerintahan Indonesia. DPR-RI bertanggung jawab dalam pembentukan undang-undang, pengawasan terhadap pelaksanaan pemerintahan, dan penyusunan anggaran negara. DPR-RI juga memiliki fungsi representasi, di mana anggota DPR DPR-RI bertugas menyuarakan aspirasi rakyat yang diwakilinya. Menurut Budiarto (2019), fungsi representasi ini adalah esensi dari demokrasi perwakilan yang memungkinkan

rakyat terlibat dalam proses pengambilan keputusan melalui wakil-wakil mereka di parlemen. DPR-RI harus bekerja dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi untuk memastikan bahwa semua keputusan yang diambil benar-benar mencerminkan kehendak dan kepentingan rakyat.

Pemilihan calon anggota DPR-RI di Indonesia melalui sistem pemilu proporsional terbuka. Dalam sistem ini, partai politik mengajukan daftar calon anggota legislatif di setiap daerah pemilihan, dan pemilih memberikan suaranya kepada calon dari partai yang dipilih. Calon dengan jumlah suara terbanyak dalam daftar partai tersebut yang akan mendapatkan kursi di DPR-RI. Menurut Indrayana (2019), sistem proporsional terbuka ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang lebih besar bagi calon yang memiliki dukungan luas dari konstituen, sehingga diharapkan dapat menghasilkan wakil rakyat yang benar-benar representatif dan memiliki legitimasi kuat.

Pemilu legislatif di Indonesia juga melibatkan peran penting dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang bertugas menyelenggarakan seluruh tahapan pemilu secara profesional dan independen. KPU bertanggung jawab mulai dari pendaftaran calon, penetapan daftar pemilih, hingga penghitungan suara dan penetapan hasil pemilu. Mekanisme pemilihan yang transparan dan akuntabel sangat diperlukan untuk memastikan bahwa proses pemilu berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diterima oleh semua pihak. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas politik dan memperkuat demokrasi di Indonesia.

Strategi pemenangan pemilu legislatif di Indonesia melibatkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan dinamika politik dan sosial di masing-masing daerah pemilihan. Strategi ini meliputi kampanye yang efektif, penguatan basis massa, serta penggunaan media sosial untuk menjangkau pemilih muda. Menurut Noor (2019), strategi yang sukses biasanya mengkombinasikan antara pendekatan langsung ke konstituen melalui kegiatan tatap muka dan penggalangan dukungan di komunitas-komunitas lokal, dengan strategi komunikasi modern melalui media massa dan digital untuk mencapai jangkauan yang lebih luas.

Efektivitas strategi ini sangat bergantung pada kemampuan calon atau partai politik untuk memahami kebutuhan dan aspirasi pemilih di daerah pemilihannya. Strategi pemenangan juga harus mempertimbangkan aspek etika dan regulasi pemilu untuk menjaga integritas proses pemilihan. Penggunaan strategi yang tidak etis, seperti politik uang atau kampanye hitam, tidak hanya merusak kualitas demokrasi tetapi juga dapat berujung pada sanksi hukum dan delegitimasi hasil pemilu. Calon dan partai politik perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan kampanye dan strategi pemenangan dilakukan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, sehingga dapat menciptakan proses pemilu yang bersih dan adil. Teori modal sosial menjelaskan bagaimana jaringan sosial, norma, dan kepercayaan antar individu dalam masyarakat dapat memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama. Dalam konteks pemilu, modal sosial yang kuat dapat meningkatkan partisipasi politik warga negara dan memperkuat legitimasi proses pemilihan. Putnam (2019) mengemukakan bahwa masyarakat dengan tingkat modal sosial yang tinggi cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi, karena adanya kepercayaan dan norma-norma yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses demokrasi. Modal sosial juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan antara warga negara dan wakil-wakil yang dipilih, sehingga memperkuat hubungan representasi.

Modal sosial juga dapat mempengaruhi strategi pemenangan pemilu legislatif. Kandidat yang mampu membangun dan memanfaatkan jaringan sosial yang kuat cenderung lebih berhasil dalam menggali dukungan dan mobilisasi pemilih. Modal sosial yang kuat memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif dan kepercayaan yang tinggi antara calon dan konstituennya, sehingga meningkatkan peluang kemenangan dalam pemilu. Pembangunan dan pemeliharaan modal sosial merupakan aspek penting dalam strategi politik dan kampanye pemilu di Indonesia.

Pemilihan umum tahun 2024 telah selesai diselenggarakan, dalam pemilihan yang dilaksanakan pada tanggal 14 februari 2024, dilakukan untuk memilih pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI), Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi

(DPRD-Provinsi) dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/ Kota (DPRD-Kab/ Kota) untuk masa bakti 2024 - 2029.

Pada daerah pemilihan provinsi Lampung, melalui berita acara KPU Nomor 218/PL.01.08-BA/05/2024, telah ditetapkan calon anggota DPR-RI yang berhasil terpilih menjadi anggota DPR-RI 2024-2029, dengan rincian data sebagai berikut:

No	Nama	Partai Politik	Perolehan Suara	Jenis Kelamin
Dapil Lampung I				
1.	Muhammad Kadafi	PKB	127.640	Laki-laki
2.	Ahmad Muzani	Gerindra	110.161	Laki-laki
3.	Ruby C. Syiffidia	Gerindra	66.710	Perempuan
4.	Mukhlis Basri	PDIP	83.393	Laki-laki
5.	Sudin	PDIP	82.744	Laki-laki
6.	Rycko Menoza	Golkar	53.813	Laki-laki
7.	Rahmawati Herdian	Nasdem	94.133	Perempuan
8.	Al Muzzammil Yusuf	PKS	65.452	Laki-laki
9.	Futri Zulya Savitri	PAN	127.600	Perempuan
10.	Zulfikar Anwar	Demokrat	80.492	Laki-laki
Dapil Lampung II				
1.	Chusnunia Chalim	PKB	143.422	Perempuan
2.	Dwita Ria Gunadi	Gerindra	132.105	Perempuan
3.	Bob Hasan	Gerindra	64.491	Laki-laki
4.	I Ketut Suwendra	PDIP	62.907	Laki-laki
5.	Hanan A Rozak	Golkar	93.830	Laki-laki
6.	Aprozi Alam	Golkar	55.008	Laki-laki
7.	Tamanuri	Nasdem	63.974	Laki-laki
8.	Junaidi Auly	PKS	58.806	Laki-laki
9.	Irham Jafar Lan Putra	PAN	72.819	Laki-laki
10.	Marwan Cik Asan	Demokrat	159.162	Laki-laki

Tabel. 1 Dafttar Nama Anggota DPR-RI Dapil Lampung

Berdasarkan nama-nama tersebut, terdapat calon anggota legislatif perempuan yang berhasil terpilih dengan jumlah suara terbanyak peringkat kedua dari seluruh calon anggota legislatif yang berkontestasi pada pemilihan anggota legislatif dari provinsi Lampung. Nama tersebut adalah Chusnunia Chalim yang berasal dari Partai Kebangkitan Bangsa dengan perolehan suara sebanyak 143.422.

Chusnunia Chalim, M.Si., M.Kn., Ph.D atau yang lebih akrab disapa Mbak Nunik merupakan mantan Wakil Gubernur Lampung yang berpasangan dengan Arinal Djunaidi pada periode 2019 – 2024, namun pada oktober 2023 beliau mengundurkan diri dari posisi Wakil Gubernur Lampung untuk maju sebagai calon anggota legislatif DPR-RI dari PKB pada pemilu 2024. Keputusan tersebut menjadi sorotan media terlebih pada saat itu Provinsi Lampung tengah menjadi perbincangan media nasional terkait dengan ketimpangan Pembangunan infrastruktur yang tidak sesuai dengan janji politik pada saat kampanye pemilihan Gubernur Lampung pada tahun 2018.

Karir politik Chusnunia berawal pada saat beliau menjadi kader Partai Kebangkitan Bangsa pada tahun 2004. Kemudian pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Chusnunia diperbantukan menjadi staf khusus Menteri Tenaga Kerja di Kabinet Indonesia Bersatu pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2009, Chusnunia maju sebagai calon anggota DPR-RI pada daerah pemilihan Lampung II dan berhasil terpilih. Keberhasilan tersebut kemudian berlanjut pada pemilihan legislatif tahun 2014 yang mengantarkannya kembali bertugas sebagai anggota DPR-RI periode 2014 – 2019.

Dalam lingkup eksekutif, karir politik Chusnunia diawali dari keputusannya mundur sebagai anggota DPR-RI pada tahun 2015 dan mencalonkan diri sebagai Bupati Lampung Timur yang berpasangan dengan Zaiful Bukhari pada tahun 2015 dan terpilih sebagai Bupati Lampung Timur untuk periode 2016 – 2019. Pada tahun 2018 Chusnunia maju sebagai Wakil Gubernur Lampung yang berpasangan dengan Arinal Djunaidi, meskipun pada saat itu Chusnunia merupakan Bupati pertahana Lampung Timur, hingga pada tahun 2019 pasangan Arinal Djunaidi dan Chusnunia terpilih menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung periode 2019 – 2024.

Berdasarkan Riwayat karir politik dari Chusnunia Chalim atau Mbak Nunik tersebut, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana pola kemenangan yang digunakan dalam memenangkan kontestasi pemilihan umum. Mengingat beliau merupakan perempuan yang berkontestasi ditengah sosio kultur masyarakat Lampung yang cenderung patriarki. Selain itu trend yang dijalani oleh Chusnunia ketika menjabat sebagai anggota legislatif dan posisi eksekutif yang tidak selesai pada masa akhir jabatan, hal ini tentu dimungkinkan dapat menurunkan kepercayaan pemilih terhadap dirinya, namun pada pemilihan legislatif tahun 2024 beliau dapat terpilih dengan jumlah suara terbanyak peringkat kedua di provinsi Lampung.

Selain nama Chusnunia Chalim, terdapat juga nama yang cukup baru dikenal oleh masyarakat Lampung, nama tersebut adalah Rahmawati Herdian yang merupakan Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari partai Nasional Demokrat (Nasdem) yang terpilih dengan jumlah suara sebanyak 94.133. Rahmawati Herdian berhasil terpilih sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan menempatkannya sebagai calon dengan suara terbanyak dari partai Nasdem, mengalahkan Taufik Basari yang merupakan anggota DPR-RI pertahana dan ketua DPP Partai Nasdem dengan perolehan suara sebanyak 75.693.

Rahmawati Herdian, SH. M.Kn merupakan putri dari Herman HN Ketua DPW Nasdem Lampung yang juga merupakan mantan Wali Kota Bandar Lampung periode 2010 – 2015 dan periode 2016 – 2021. Selain itu Rahmawati Herdian juga merupakan putri dari Eva Dwiana atau Bunda Eva yang juga merupakan Wali Kota Bandar Lampung periode 2021 – 2024.

Pola pemenangan yang digunakan Rahmawati Hardian juga menarik untuk dibahas. Hal ini karena pada saat pencalonan usia Rahmawati tergolong masih muda yaitu 28 tahun. Selain itu kemenanganya juga berada di tengah isu politik dinasti yang sedang hangat diperbincangkan pada saat itu, mengingat posisi ayah Rahmawati yang pernah menjabat sebagai Wali Kota Bandar Lampung dan Ibu yang sedang menjabat sebagai Wali Kota Bandar Lampung. Selain itu kehadiran Rahmawati dalam kontestasi pemilihan legislatif juga harus bersaing dengan Putri Zulya Savitri yang merupakan putri dari Ketua Umum Partai Amanat Nasional

sekaligus Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan, meskipun keduanya berhasil memperoleh kursi di DPR-RI.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi strategi pola pemenangan yang digunakan oleh calon anggota legislatif Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilu tahun 2024. Selain itu kedua perempuan ini berhasil meraih suara terbanyak di daerah pemilihan mereka masing-masing di Provinsi Lampung. Melalui penelitian ini, diharapkan juga memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi politik, dukungan masyarakat, dan pendekatan kampanye yang efektif dapat mempengaruhi hasil pemilihan umum, terutama dalam meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen. Analisis ini juga dapat memberikan pandangan baru terhadap dinamika politik lokal dan nasional yang berkaitan dengan inklusi gender dan representasi politik di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dan untuk menjadikan penelitian ini fokus pada permasalahan yang dibahas. Maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilihan legislatif tahun 2024?
2. Bagaimanakah perbandingan pola pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilihan legislatif tahun 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari dilakukannya penelitian tesis ini adalah:

1. Untuk menganalisis pola pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilihan legislatif tahun 2024
2. Untuk menganalisis perbandingan pola pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilihan legislatif tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana perempuan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya politik, sosial, dan ekonomi untuk meraih posisi politik yang strategis, sehingga dapat meningkatkan keterwakilan perempuan di parlemen.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada partai politik, kandidat, dan kampanye politik untuk memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemenangan perempuan dalam pemilihan legislatif. Hal ini dapat membantu dalam perencanaan strategi politik yang lebih efektif.
2. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan dorongan bagi perempuan untuk terlibat lebih aktif dalam politik, serta mendorong peran perempuan dalam representasi politik yang lebih merata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modalitas Dalam Politik

Dalam demokrasi semua warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam mencalonkan diri sebagai kepala daerah dengan diberi kebebasan yang cukup besar untuk membentuk organisasi-organisasi politik, menyalurkan aspirasi politiknya dan ikut kompetisi didalam penempatan jabatan-jabatan publik yang dipilih. Namun didalam tataran empiris, kesempatan itu sebenarnya berbeda antara satu dengan orang lain karena modal yang dimiliki setiap orang dalam kontestasi pemilu secara langsung berbeda-beda (Bahararuddin & Purwaningsih, 2017).

Menurut Pierre Bourdieu, modal merujuk pada berbagai bentuk sumber daya yang dimiliki individu atau kelompok yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dalam kehidupan sosial. Bourdieu sendiri mengidentifikasi beberapa jenis modal:

1. **Modal Ekonomi:** Sumber daya finansial dan materi yang dimiliki seseorang, seperti uang dan aset.
2. **Modal Sosial:** Jaringan relasi sosial dan koneksi yang dimiliki seseorang, yang dapat memberikan dukungan atau akses ke sumber daya lainnya.
3. **Modal Budaya:** Pengetahuan, pendidikan, keterampilan, dan bentuk-bentuk lain dari pengetahuan yang dianggap berharga dalam konteks sosial tertentu.
4. **Modal Simbolik:** Pengakuan dan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat, sering kali berhubungan dengan status dan reputasi.

Modal sosial adalah konsep yang merujuk pada nilai-nilai kepercayaan, norma, dan jaringan sosial yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan kolektif. Bourdieu dikenal sebagai tokoh utama dalam pengembangan teori modal sosial karena pertama kali memperkenalkan konsep ini secara sistematis. (Sudarmono, 2021: 15).

Dalam pembahasan ini, fokus utama adalah menelusuri akar konsep modal sosial, dengan memperkenalkan pemikiran Bourdieu secara mendalam dengan menganalisis secara kritis untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting yang membentuk teori modal sosial.

Bourdieu (1986) dalam Sudarmono (2021: 15) mendefinisikan modal sosial sebagai kumpulan sumber daya aktual maupun potensial yang terhubung dengan keberadaan jaringan yang tahan lama, terdiri dari hubungan yang relatif terlembaga dengan saling mengenal dan mengakui satu sama lain. Jaringan ini memberikan dukungan kolektif kepada anggotanya melalui semacam kredensial yang memberi hak kepada mereka untuk memperoleh berbagai bentuk kepercayaan atau kredit.

Definisi modal sosial yang disampaikan Bourdieu dapat diartikan sebagai sekumpulan sumber daya yang bersifat nyata atau potensial, yang diperoleh melalui jaringan hubungan yang sudah terbentuk lama dan telah dilembagakan. Jaringan ini didasarkan pada pengakuan bersama, di mana setiap anggota memperoleh dukungan dari kolektif, berupa kepercayaan yang memungkinkan mereka mendapatkan akses atau hak dalam berbagai konteks.

Modal sosial mengacu pada modal yang didasarkan pada hubungan antar individu yang memberikan dukungan pada saat diperlukan. Hubungan yang stabil membantu membangun reputasi dan rasa hormat di antara anggotanya, yang pada akhirnya sangat efektif untuk menumbuhkan dan mempertahankan kepercayaan. Hubungan antaranggota kelompok diperkuat melalui pertukaran baik material maupun simbolis, seperti memberi hadiah atau saling menyapa ketika bertemu. Pertukaran ini memperkuat hubungan yang sudah ada dan dapat digunakan untuk melembagakan hubungan secara sosial.

Salah satu bentuk pelebagaan modal sosial terjadi dalam pemilihan umum, di mana jaringan sosial digunakan untuk membentuk dukungan politik. Dalam proses ini, hubungan yang telah terjalin lama antara kandidat dan pemilihnya dapat memperkuat kepercayaan dan mempengaruhi hasil pemilihan. Jaringan sosial yang kuat memungkinkan kandidat untuk membangun kelompok pendukung yang solid dan mengkomunikasikan identitas politik secara kolektif.

Pertukaran semacam ini menghubungkan aspek material dan simbolis dari dunia sosial, dan keduanya perlu terlihat agar hubungan dapat dimulai dan dipelihara. Dengan demikian, modal sosial melibatkan interaksi yang terus menerus di antara anggotanya untuk menjaga dan memperkuat hubungan tersebut.

Elemen utama teori modal sosial Bourdieu mencakup beberapa konsep kunci yang berkaitan dengan kekuatan jaringan sosial dan bagaimana jaringan tersebut menciptakan manfaat bagi individu maupun kelompok. Berikut adalah elemen-elemen utama dari teori modal sosial Bourdieu:

1. Jaringan Hubungan Sosial

Modal sosial terwujud melalui jaringan hubungan sosial yang relatif stabil dan tahan lama. Hubungan ini bisa berupa keluarga, pertemanan, atau keanggotaan dalam kelompok atau organisasi. Jaringan ini tidak hanya berfungsi sebagai hubungan antarindividu, tetapi juga sebagai struktur sosial yang memberikan akses kepada berbagai sumber daya.

2. Sumber Daya yang Dapat Diakses

Jaringan sosial tidak hanya terbatas pada interaksi sosial, tetapi juga menyediakan akses ke berbagai sumber daya, baik yang bersifat aktual maupun potensial. Sumber daya ini bisa berupa dukungan finansial, informasi, bantuan, atau koneksi yang memberikan manfaat bagi individu dalam jaringan tersebut.

3. Kepercayaan dan Pengakuan

Hubungan sosial yang stabil dan terlembaga memerlukan adanya rasa saling percaya dan pengakuan antaranggota. Kepercayaan ini memungkinkan

anggota jaringan untuk bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan kolektif. Pengakuan ini penting karena memberikan "kredensial sosial" yang meningkatkan posisi seseorang di dalam kelompok.

4. Konversi ke Modal Lain

Modal sosial dapat dikonversi menjadi bentuk modal lain, seperti modal ekonomi (akses ke pekerjaan atau pendapatan) atau modal simbolik (status sosial, kehormatan). Dalam teori Bourdieu, modal sosial berperan sebagai alat untuk memperkuat posisi sosial seseorang melalui konversi ini, sehingga individu dapat mencapai lebih banyak keuntungan di berbagai bidang.

Modal sosial memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, hingga kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemilihan legislatif, modal sosial dapat diartikan dengan dukungan figur atau kandidat karena ketokohan sehingga menimbulkan kepercayaan atau pengakuan dari masyarakat serta menciptakan jaringan-jaringan yang akan mendukung.

Pengaruh ketokohan, popularitas dan latar belakang pendidikan juga akan mempermudah membangun relasi dan kepercayaan publik, dengan demikian modal sosial sangat menentukan kemenangan karena untuk membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat kandidat harus memiliki pengaruh tersebut.

Jika dijabarkan lebih rinci, teori modal sosial Bourdieu dapat dipahami sebagai berikut:

1. Letak modal sosial ada pada level individu, sehingga sumber daya yang dimiliki oleh seseorang tergantung pada kemauna orang tersebut dalam memobilisasi hubungan dan jaringan dalam kelompok atau orang lain diluar kelompok.
2. Hubungan yang dibangun oleh seseorang tergantung kualitas hubungan tersebut., oleh sebab itu, jaringan sosial tidak bersifat alami, melainkan dibentuk melalui strategi investasi yang berorientasi kepada kelembagaan hubungan kelompok yang dapat digunakan sebagai sumber untuk meraih keuntungan, dengan kata lain, jika menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara koektif.

3. Selanjutnya, besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringannya (Nawang Wungu, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tipe modal sosial Bourdieu untuk menggambarkan ikatan jaringan, hubungan kekuasaan serta strategi yang digunakan kandidat dalam pemenangan legislatif.

2.2 Pola Pemenangan Dalam Pemilihan Umum

Pola pemenangan dalam konteks pemilihan umum merujuk pada serangkaian faktor, strategi, dan dinamika yang menentukan hasil akhir dari sebuah pemilihan. Pola ini mencakup analisis mendalam tentang bagaimana kandidat atau partai politik dapat memperoleh suara mayoritas dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti strategi kampanye, penggunaan media, keterlibatan pemilih, dan isu-isu yang mendominasi diskusi publik. Selain itu, faktor-faktor seperti kekuatan incumbent, struktur sosial-politik, dan keterlibatan dinasti politik juga memainkan peran penting dalam membentuk pola pemenangan.

Ahmad Dahlan dan Susilo (2021) menyatakan bahwa media sosial telah menjadi alat yang sangat penting dalam membentuk pola pemenangan. Kandidat yang berhasil menggunakan media sosial secara efektif dapat mempengaruhi persepsi publik dan memobilisasi dukungan. Sementara itu, Nurhayati (2022) mengemukakan bahwa dinasti politik memberikan keuntungan struktural bagi kandidat yang berasal dari keluarga politik, memungkinkan mereka untuk mendominasi pemilihan di daerah tertentu.

Wibisono dan Santoso (2020) menekankan pentingnya partisipasi politik dalam membentuk pola pemenangan, di mana keterlibatan aktif pemilih dalam kampanye dan mobilisasi massa menjadi faktor kunci. Pranoto (2021) juga menyoroti pengaruh isu lokal dan kepuasan terhadap incumbent dalam

menentukan hasil pemilu, menunjukkan bahwa pemilih sering kali memilih berdasarkan isu-isu yang paling relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pemenangan dalam pemilihan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan beragam. Proses ini melibatkan analisis mendalam tentang bagaimana sebuah partai politik atau seorang calon kandidat pemilihan umum, seperti presiden atau pemimpin daerah, dapat meraih kemenangan dalam pertarungan politik. Tujuan utamanya tidak hanya memenangkan suara pemilih, tetapi juga memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah masyarakat yang menjadi konstituennya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses ini, termasuk kekuatan politik yang ada seperti institusi keagamaan atau regional, serta mesin-mesin politik seperti partai politik, organisasi kepentingan, organisasi kepemudaan, dan media massa. Selain itu, strategi politik juga mencakup proses pencitraan, sosialisasi politik, dan kampanye yang dirancang untuk memobilisasi dukungan secara efektif. Semua ini menjadi instrumen penting dalam upaya pemenangan dalam pemilihan umum, yang menuntut strategi yang terencana dan komprehensif untuk mengatasi tantangan politik yang ada.

Pola pemenangan politik mengacu pada strategi, taktik dan mekanisme yang digunakan oleh kandidat atau partai politik untuk memenangkan pemilihan umum, Pierre Bourdieu (1986) melalui teori modal sosial menyatakan bahwa pola pemenangan politik tidak hanya dipengaruhi oleh modal ekonomi dan strategi kampanye, tetapi juga oleh modal sosial yang dimiliki kandidat. Modal sosial melibatkan jaringan hubungan dan kepercayaan yang dapat dikonversi menjadi dukungan politik. Kandidat memiliki akses ke jaringan sosial yang luas dan kuat lebih cenderung berhasil dalam pemilihan umum karena mereka dapat memobilisasi dukungan secara lebih efektif.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan mendalami apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman holistik dari perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek, serta konteks alamiah di mana fenomena tersebut terjadi. Data dalam pendekatan kualitatif dihasilkan dalam bentuk deskripsi yang menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian, serta melalui observasi langsung terhadap perilaku yang diamati (Sugiyono, 2018: 67). Prosedur pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang teramati dan konteks makna yang melingkupi realitas tersebut. Penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objektif dari objek penelitian, yang dapat berupa individu, lembaga, masyarakat, atau hal lain yang menjadi fokus studi tersebut.

Pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana fenomena kemenangan politik ini dapat dipahami. Penelitian kualitatif akan memungkinkan untuk menjelajahi pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan oleh Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian selama kampanye mereka. Pendekatan ini akan mengungkap faktor-faktor seperti dukungan masyarakat, strategi komunikasi, identifikasi pemilih, dan isu-isu yang diangkat

dalam kampanye mereka. Data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif berupa narasi dan deskripsi dari interaksi langsung dengan subjek penelitian, serta observasi terhadap strategi kampanye yang mereka terapkan.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rumusan yang jelas dan terarah mengenai aspek tertentu dari fenomena atau permasalahan yang akan diteliti. Fokus penelitian mengarahkan perhatian peneliti pada hal-hal yang penting untuk dipahami, dijelaskan, atau diungkap melalui proses penelitian.

Penelitian ini peneliti batasi pada strategi kemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian pada kontestasi pemilihan legislatif tahun 2024. Kemenangan dua calon anggota legislatif tersebut, menarik untuk dibahas karena kedua calon tersebut merupakan kandidat calon dari golongan perempuan dan dapat terpilih dengan suara yang cukup tinggi. Selanjutnya untuk mencegah pembahasan dalam penelitian tesis ini melebar, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pola Pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2024
2. Perbandingan Pola Kemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2024

Kedua fokus penelitian tersebut, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilihan legislatif tahun 2024. Analisis ini akan membantu mengungkap pola-pola sukses serta tantangan yang dihadapi oleh perempuan politik dalam konteks pemilihan umum di Indonesia.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif merujuk pada informasi atau data yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara, atau sumber-sumber lain yang memungkinkan untuk mendalami dan memahami fenomena atau peristiwa dalam konteks yang alami. Jenis data ini diperoleh melalui proses pengumpulan yang berfokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek yang terlibat dalam suatu studi (Sugiyono, 2018: 82).

Data kualitatif cenderung bersifat deskriptif, mengungkapkan konteks dan makna yang melingkupi perilaku, sikap, atau persepsi individu atau kelompok dalam situasi yang spesifik. Pendekatan kualitatif menekankan pada keunikan dan kompleksitas fenomena yang diamati, serta memungkinkan untuk pengembangan teori yang lebih mendalam serta pemahaman yang lebih holistik terhadap realitas yang diteliti. Metode analisis data kualitatif sering kali melibatkan teknik seperti koding tematik, analisis naratif, dan teori-grounded, yang mendukung proses interpretatif dan eksploratif dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks.

Jenis data kualitatif ini dapat diperoleh melalui proses wawancara, observasi maupun studi dokumen. Dalam penelitian tesis ini, data kualitatif diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian mengelola kampanye, bagaimana strategi berbeda atau serupa, serta faktor-faktor apa yang mendorong atau menghambat kesuksesan dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2024. Analisis data kualitatif ini juga akan membantu dalam menyusun narasi yang mendalam tentang kemenangan politik perempuan dan tantangan yang mereka hadapi dalam konteks politik Indonesia saat ini.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam konteks penelitian merujuk pada segala sumber yang menyediakan informasi atau data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Sumber data ini sangat

penting karena menjadi fondasi utama dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi dalam penelitian (Moleong, 2017). Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kualitas dan keterjangkauan sumber data yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, masing-masing diantaranya adalah:

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari subjek atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian, sumber data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya, seperti melalui teknik wawancara dengan informan, pengamatan langsung, atau partisipasi aktif dalam situasi atau kegiatan yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah:

No	Informan	Peran	Kode Informan
1	Chusnunia Chalim	Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dapil Lampung II	AL.1
2	Rahmawati Herdian	Anggota Legislatif Perempuan Terpilih Dapil Lampung I	AL.2
4	Muhammad Ridwan	Tim Pemenangan Mbak Nunik	TP.1
5	Zainal A.	Tim Pemenangan Rahmawati Herdian	TP.2
6	Prof. Dr. Ari Darmastuti	Akademisi	A.
7	Rinda Gusvita	Masyarakat	M.1
8	Aprilia Irawati	Masyarakat	M.2

Tabel. 2 Daftar Informan Penelitian

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang sudah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain atau untuk tujuan lain, namun dapat digunakan kembali dalam penelitian baru. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai data sekunder. Data sekunder mencakup berbagai jenis informasi atau data yang telah dikumpulkan, direkam, atau dipublikasikan sebelumnya oleh sumber-sumber lain. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan hasil pemilihan legislatif di provinsi Lampung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:226) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui tentang kondisi yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati baliho atau papan reklame serta spanduk kedua calon pada masa kampanye. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan kemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilihan legislatif tahun 2024 pada daerah pemilihan Lampung I dan Lampung II.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2018:231) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara terarah dan terencana dengan berpedoman pada instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dibuat dan disiapkan.

Peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh melalui penelitian pendahuluan. Narasumber dalam penelitian ini merupakan informan yang mengetahui tentang pencalonan serta strategi Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2024.

3. Dokumentasi

Menurut Basrowi (2008) dalam Sugiyono (2018) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri dokumen-dokumen terkait yang berhubungan dengan penelitian seperti makalah, brosur, publikasi lewat media cetak dan lainnya. Dalam penelitian ini, bukti dokumen yang peneliti berupa berkas yang berkaitan dengan proses pencalonan, kampanye hingga strategi pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam pemilihan legislatif tahun 2024.

a. **Teknik Pengolahan Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Huberman dan Miles (1992) dalam Moleong (2017) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga

hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-jalinan pada pusat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

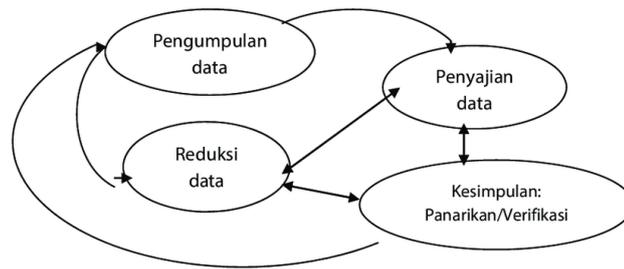
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau *flowchart* dan sejenisnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Adapun apabila digambarkan dalam diagram dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Pengolahan Data Miles dan Huberman (1992)

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian keabsahan temuan merupakan sesuatu yang penting. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 366), salah satunya adalah Uji Kredibilitas. Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Mathinson (Sugiyono, 2018: 332) mengemukakan nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Moleong, 2017). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Penggunaan triangulasi ini, berarti peneliti menggunakan waktu berbeda dalam melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi sampai ditemukan kepastian datanya dan wawancara kepada sumber responden penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam Pemilihan Legislatif 2024 menunjukkan bagaimana kedua kandidat memanfaatkan modal sosial mereka secara efektif untuk memenangkan dukungan pemilih. Chusnunia Chalim memanfaatkan pengalaman dan kompetensi dalam pemerintahan, didukung oleh jaringan politik yang luas, untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata pemilih. Modal sosial yang kuat ini memberinya keunggulan kompetitif dalam memenangkan pemilihan, dengan latar belakangnya yang kuat di dunia politik dan dukungan dari organisasi keagamaan Chusnunia berhasil terpilih sebagai anggota legislatif. Di sisi lain, Rahmawati Herdian memanfaatkan jaringan sosial yang sudah lama dibentuk oleh orangtuanya sebagai pemimpin daerah, melalui komunitas keagamaan pengajian Rahmat Hidayat yang menjadi kekuatan dan strategi berbasis komunitas untuk memperkuat dukungannya di tingkat lokal, selain itu Rahmawati juga selalu membawa nama besar orang tuanya pada setiap media yang digunakan ketika masa kampanye. Modal sosial yang berasal dari hubungan keluarga dan keterlibatan dalam komunitas ini memberikan keunggulan dalam mobilisasi dukungan dan visibilitas politik sehingga Rahmawati juga memenangkan kursi legislatif. Kedua kandidat berhasil memanfaatkan modal sosial mereka sesuai dengan konteks masing-masing, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam pemilihan.

2. Perbandingan antara pola kemenangan Chusnunia Chalim dan Rahmawati Herdian dalam Pemilihan Legislatif 2024 menunjukkan dua pendekatan yang berbeda dalam memanfaatkan modal sosial untuk mencapai kemenangan. Chusnunia Chalim menonjolkan kompetensi khasnya melalui pengalaman dalam pemerintahan dan dukungan politik yang luas, yang memberikan keunggulan dalam membangun kepercayaan dan memastikan pengawasan suara yang efektif. Sebaliknya, Rahmawati Herdian memanfaatkan kekuatan hubungan keluarga dan keterlibatan komunitas untuk membangun jaringan dukungan yang kuat di tingkat lokal. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa modal sosial, baik yang berasal dari pengalaman politik atau hubungan keluarga, memainkan peran kunci dalam membentuk pola kemenangan kandidat. Kesuksesan keduanya mencerminkan pentingnya memahami dan memanfaatkan modal sosial yang sesuai dengan kondisi dan konteks politik masing-masing kandidat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesuksesan Chusnunia Chalim dalam membangun koneksi langsung dengan pemilih melalui pertemuan tatap muka dan kunjungan ke komunitas lokal, disarankan untuk lebih memperkuat pendekatan ini. Kandidat diharapkan untuk terus berinteraksi secara langsung dengan pemilih untuk membangun kepercayaan dan memahami kebutuhan mereka dengan lebih baik.
2. Narasi kampanye yang kuat adalah kunci untuk mempengaruhi persepsi publik. Disarankan untuk terus mengembangkan narasi yang jelas dan meyakinkan tentang visi dan misi kandidat, dengan fokus pada solusi konkret atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, M. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia.
- Indrayana, D. (2019). *Indonesian Constitutional Reform 1999-2002: An Evaluation of Constitution-Making in Transition*. Kompas Book Publishing.
- Josep. (2018). *Partisipasi Politik Di Indonesia dan Upaya Pengembangannya*. Indocamp.
- Miaz, Y. (2022). *PARTISIPASI POLITIK Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*. UNP Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, F. (2019). *Politik dan Pemilu di Indonesia: Kontestasi dan Partisipasi*. LIPI Press.
- Nurhayati. (2022). Dinasti Politik dan Pola Kemenangan dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 15(2), 89–105.
- Pranoto. (2021). Pengaruh Isu Lokal dan Kepuasan terhadap Incumbent dalam Pemilu Daerah. *Jurnal Politik Dan Kebijakan*, 11(2), 77–92.
- Putnam, R. D. (2019). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Santoso. (2020). Partisipasi Politik dan Pengaruhnya terhadap Kemenangan Pemilu di Indonesia. *Jurnal Politik Indonesia*, 9(4), 120–138.
- Sudarmono. (2021). *Pembangunan Modal Sosial*. RTujuh media Printing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparto, D. (2020). *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Politik Masyarakat*. CV Cendekia Press.
- Surbakti, R. (2019). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo.
- Susilo. (2021). Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Politik di Indonesia. *Politika*, 12(3).

- Yahya, R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Jefry Noer Dan Ibrahim Ali Di Pilkada Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 1(1).
- Alisjahbana, A. Salsiah., & Murniningtyas, Endah. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia : Konsep, Target, dan Strategi Implementasi* (Vol. 2). Unpad Press.
- Arif M. (2019). Strategi Political marketing Pasahan HM. Wardan H. Syamsudin Utu Pada Pilkada Kabupaten Indragir Hilir Tahun 2018. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2(1), 14-32)
- Aryani, Y. A., Gantjowati, E., Nurrahmawati, A., Arifin, T., & Sutaryo, S. (2023). WOMEN'S POLITICAL REPRESENTATION IN LOCAL GOVERNMENT: ITS IMPACT ON PUBLIC SERVICE QUALITY. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(3 Special issue), 375–384. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i3sip12>
- Badan Pusat Statistik. (2024, August 2). *Keterlibatan Perempuan di Parlemen (Persen), 2022-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY0IzI=/Keterlibatan-Perempuan-Di-Parlemen.Html>. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDY0IzI=/keterlibatan-perempuan-di-parlemen.html>
- Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. (2017). Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 4(1), 205–237. <https://doi.org/10.18196/jgpp.4176>
- Bintari, A. (2020). Perempuan dan Pilkada: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 1.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, M. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia.
- Bourdieu, P. (1977). *Outline of a theory of practice*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511812507>
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. G. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood Press.
- Dollu, E. B. S. (2020). MODAL SOSIAL : Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Warta Governare*, 1(Januari-Juli).
- Fox, R. L., & Schuhmann, R. A. (1999). Gender and Local Government: A Comparison of Women and Men City Managers. *American Society for Public Administration*, 59(3), 231–242. <http://www.jstor.org/stable/3109951> .

- Indrayana, D. (2019). *Indonesian Constitutional Reform 1999-2002: An Evaluation of Constitution-Making in Transition*. Kompas Book Publishing
- Josep. (2018). *Partisipasi Politik Di Indonesia dan Upaya Pengembangannya*. Indocamp.
- Jung, E. (2016). Dewi Hastuti Kurniawati. Indonesian Women and Local Politics: Islam, Gender and Networks in Post-Suharto Indonesia . *International Feminist Journal of Politics*, 18(1), 158–160. <https://doi.org/10.1080/14616742.2015.1125637>
- Listiani, W., Ahimsa, H., Lastoro, G. L., & Piliang, Y. A. (2013). STRUKTUR MODAL PIERRE BOURDIEU PADA PELAKU KREATIF GRAFIS FASHION BANDUNG. *Jurnal*.
- Martini, A. A., Wutoy, M., & Wardhani, P. D. (2021). KETERWAKILAN PEREMPUAN DALAM KEANGGOTAAN LEGISLATIF DI KABUPATEN SUKOHARJO PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2019-2024. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 14–22. <https://doi.org/10.33701/jkp.v4i1.1712>
- Mbolang, A., Tokan, F. B., & Boro, V. I. A. (2020). MODALITAS SOSIAL POLITIK: Studi Kasus Kemenangan Ferdinandus Mazmur (FM) pada Pemilu Legislatif di Dapil V Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2019. *Warta Governare : Jurnal Pemerintahan, Juli-Desember*.
- Meriwijaya, Setiawan, H., & Maulani, W. (2023). Modalitas Politik Dalam Kemenangan Sunandar Di Pemilihan Peratin Pekon Serungkek Kecamatan Belalau Lampung Barat Tahun 2022. *Journal Of Social And Political Science*, 3(Januari), 165–182. <https://jfisip.uniss.ac.id/>
- Miaz, Y. (2022). *PARTISIPASI POLITIK Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*. UNP Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muliadi, D., & Ubaidullah. (2022). PENGARUH MODAL SOSIAL DALAM PEMENANGAN ILYAS PADA PILEG 2019 DI DAPIL I KABUPATEN GAYO LUES. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7 No 1(Februari). <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/19204/9224>
- Nawang Wungu, D. A. (2022). Modal Sosial dalam Keterpilihan Perempuan Calon Gubernur: Studi Kasus Karolin Margret Natassa di Kalimantan Barat dan Khofifah Indar Parawansa di Jawa Timur pada Pilkada Serentak 2018. *Journal of Politics and Policy*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.21776/ub.jppol.2022.004.01.02>
- Noor, F. (2019). *Politik dan Pemilu di Indonesia: Kontestasi dan Partisipasi*. LIPI Press.

- Nurhayati. (2022). Dinasti Politik dan Pola Kemenangan dalam Pemilihan Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 15(2), 89–105.
- Nur Nafisah, S., Kunci, K., dalam Pilkada, P., Keberhasilan, F., & Kekerabatan, P. (2023). Perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah: Kemenangan Dewanti Rumpoko pada Pilkada Kota Batu Periode 2017-2022. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 5(2), 254–266.
- Putnam, R. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. <https://doi.org/10.1145/358916.361990>
- Rahmanto, F., Purnomo, E. P., Kasiwi, A. N., & Salsabila, L. (2021). Women's Representation through Political Parties in Parliament Period of General Election 2019-2024. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 6(3), 336–359. <https://doi.org/10.15294/ipsr.v6i1.22666>
- Salman Farid, A. (2023). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM KAMPANYE POLITIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK DAN PERSEPSI PUBLIK. *Jurnal Komunikasi Dan PenyiaranIslam*, 4(1).
- Santoso, T., & Si, M. (2020). *Memahami Modal Sosial* (Vol. 1). Pustaka Saga.
- Sudarmono, S., Stp, M., & Si. (2021). *Pembangunan Modal Sosial* (Vol. 1). Rtujuh Media Printing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparto, D. (2021). *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Politik Masyarakat* (Sixteen, Ed.; 2nd ed.). CVCendekiaPress
- Surbakti, R. (2019). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo.
- Susilo. (2021). Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Politik di Indonesia. *Politika*, 12(3).
- Yahya, R. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kemenangan Jefry Noer Dan Ibrahim Ali Di Pilkada Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 1(1)